

## KIAT BERANI BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA PEMUDA/-I DI RT 07 RW 05 TANJUNG BARAT JAGAKARSA JAKARTA SELATAN

Zumrotul Muniroh<sup>1)</sup>, Nurjanah<sup>2)</sup>, Agung Prasetyo<sup>3)</sup>, Doni Anggoro Ari Santoso<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Indraprasta PGRI

### Abstrak

Semua aktivitas dilakukan melalui komunikasi sehingga komunikasi memiliki peranan penting dalam menjalani kehidupan. Banyak pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan masih kesulitan berbicara dengan baik di depan orang lain. Kurang kepercayaan diri dan kurangnya kemampuan berkomunikasi adalah beberapa alasan. Keyakinan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam organisasi kepemudaan. Dengan alasan tersebut tim pelaksana pengabdian masyarakat bermaksud untuk memberikan pelatihan kepada pemuda/-I RT 07 RW 05 Tanjung Barat, Jagakarsa, Metode dalam pelaksanaan ini mengguankan metode presentasi dan demonstrasi. Seorang pemimpin sebagai komunikator harus mempersiapkan materi terlebih dahulu agar hasil yang diperoleh maksimal. Meskipun semua persiapan telah dilakukan dengan baik, penampilan mendukung dan pakaian sesuai dengan situasi dan kondisi, tetapi tanpa rasa kepercayaan diri, semua persiapan akan sia-sia. Tujuan dilaksanakan pelatihan ini adalah supaya pemuda lebih percaya diri dan berani tampil berbicara di depan umum dengan baik dan lancar. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan kiat berani berbicara di depan umum dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat diukur dari kepuasan peserta setelah mengikuti pelatihan.

**Kata Kunci:** kiat berani, berbicara di depan umum, Pemuda

### Abstract

*All activities are carried out through communication so that it has an important role in living life. Many young people who are members of youth organizations still have difficulty speaking well in front of other people. Lack of confidence and lack of communication skills are some of the reasons. Confidence is an important thing that must be possessed by a leader in youth organizations. For this reason, community service implementation team intends to provide training to youth RT 07 RW 05 Tanjung Barat, Jagakarsa. The method of implementation are using presentation and presentation. A leader as a communicator must prepare the material first so that the result obtained are maximized. Even though all the preparations have been done well, the appearance is supportive, and the clothes are appropriate to the situation and conditions, but without a sense of confidence, all preparations will be vain. The purpose of this training is to make young people more confident and have the courage to speak in public well and fluently. Overall, the training on tips for speaking in public is successful. This success can be measured from the satisfaction of participant after joining the training.*

**Keywords:** brave tips, public speaking, youth

Correspondence author: Zumrotul Muniroh, [zumrotul.muniroh22@gmail.com](mailto:zumrotul.muniroh22@gmail.com), Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

## PENDAHULUAN

Komunikasi secara umum memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan karena hampir semua aktifitas—baik individu, kelompok, sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, dan hubungan internasional—dilakukan melalui komunikasi. Sebenarnya, setiap orang telah terbiasa berkomunikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan kepentingan. Manusia berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari tanpa menggunakan teori atau metode tertentu; beberapa dari mereka berkomunikasi dengan sangat baik sehingga pesannya mudah dipahami.

Kemampuan berkomunikasi yang efektif dapat membantu Anda dalam karir Anda, baik di dunia pribadi maupun profesional. Namun, tidak semua orang dapat berkomunikasi secara alami. Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan komunikasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi.

Letak pentingnya lembaga pendidikan baik secara formal atau nonformal guna memenuhi kebutuhan manusia khususnya pemuda baik secara teori maupun praktik sangat diperlukan, sehingga pemuda tersebut akan dapat berperan di tengah-tengah masyarakat, mengatasi semua persoalan yang terjadi sekaligus mengajukan atau memberikan solusi yang tepat serta efektif dan efisien. Semua ini tidak terlepas dari komunikasi terutama komunikasi lisan. Mengingat masyarakat merupakan sebuah kelompok, maka komunikasi yang harus dipraktikkan adalah *public speaking*. *Public speaking* dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan public dan merupakan bagian dari ilmu komunikasi dimana memiliki hubungan langsung dari satu pihak ke pihak lainnya. Saat ini kemampuan *public speaking* juga wajib dimiliki oleh oleh siapapun karena sangat dibutuhkan di dunia global. Hal tersebut dipicu oleh tuntutan zaman dan teknologi yang ada sekarang ini.

Letak pentingnya kemampuan *public speaking* tak lepas dari definisi *public speaking* itu sendiri. Secara etimologi, *public speaking* terdiri atas "public" yang artinya kepada siapa kita akan berbicara dan "speaking" berarti cara menyampaikannya. Semua orang memang mampu berbicara namun hanya sebagian saja yang dapat menyampaikan dengan menggunakan rangkaian kata yang indah yang mudah diterima serta mudah dipahami oleh lawan bicaranya sehingga sangat menarik untuk mendengarkan. Jadi, *public speaking* adalah berbicara di depan umum dan bermain bahasa. Oleh karena itu, pemuda harus disosialisasikan agar mereka dapat berbicara di depan umum dengan baik.

## METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pemuda/-i RT 07 RW 05 Tanjung Barat, Jagakarsa, khususnya yang aktif ikut dalam kegiatan kepemudaan dengan memberikan kiat-kiat berani berbicara di depan umum. Pelaksanaan kegiatan ini berbentuk pelatihan dengan menggunakan metode presentasi dan demonstrasi. Jadi dengan adanya kegiatan ini diharapkan para pemuda khususnya para pengurus organisasi kepemudaan RT 007 RW 05 dapat berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemudaan dengan baik dan berkontribusi dalam memajukan wilayah tersebut.

Kegiatan dilaksanakan pada masa pandemic karena itu, semua orang harus mengikuti protokol kesehatan yang sangat ketat untuk mencegah penyebaran virus Covid-

19. Karena itu, tim memutuskan untuk mengadakan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat ini secara langsung, dan jumlah pesertanya terbatas. Sosialisasi ini menggunakan materi yang berkaitan dengan kiata yang berani berbicara di depan umum. Kegiatan akan dilaksanakan dengan cara berikut:

1. Memberikan inspirasi untuk mengubah pribadi pemuda RT 07 RW 05 menjadi lebih optimis, mandiri, kreatif, dan kompetitif.
2. Melakukan presentasi dan memberikan penjelasan tentang prosedur atau kiat-kiat berbicara di depan umum.
3. memberikan bimbingan dan dukungan kepada para peserta sosialisasi dalam melakukan praktek berbicara di depan umum dari pembukaan hingga penutupan.
4. Melakukan sesi tanya jawab mengenai sosialisasi kiat berani berbicara di depan umum.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan melakukan beberapa rangkaian meliputi; pertama, observasi. sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim sudah melakukan observasi terhadap pemuda terlebih dahulu apakah sudah memiliki wawasan tentang ilmu kepemudaan di lingkungannya. Kedua, wawancara. dengan melakukan dialog kepada sampel pemuda untuk mendapatkan informasi mengenai segala kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan yang berkaitan dengan komunikasi dalam hal ini adalah kiat berani tampil di depan umum. Ketiga, tim melakukan sesi presentasi guna memberikan tambahan wawasan tentang pentingnya ilmu komunikasi dalam masyarakat khususnya dalam bidang keorganisasian. Keempat tim memberikan contoh bagaimana cara berbicara di depan umum dengan benar kemudian dilanjutkan oleh para pemuda untuk mempraktikkannya. Dan yang terakhir adalah sesi dokumentasi guna untuk melengkapi data atas rangkaian acara yang sudah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang kiat berani berbicara di depan umum pada pemuda RT 007 RW 05 didapat hasil bahwa Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan tatap muka dan praktek berbicara di depan umum yang berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dimulai dengan ceramah dan demonstrasi, dan dilanjutkan dengan praktek berbicara di depan umum mulai dari pembukaan hingga penutupan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau PKM ini dilakukan oleh tim dosen (pelaksana) dengan bahasan pokok yang disampaikan mengenai: 1) Kemampuan komunikasi, 2) *Public speaking*, 3) kepercayaan diri, dan 4) latihan berbicara di depan umum (public speaking).

**Tabel 1. Pra-Pelatihan dan Pasca Pelatihan**

<b>Indikator Perubahan</b>	<b>Pra-pelatihan</b>	<b>Pasca pelatihan</b>
Aspek Teknis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat akan memulai bicara tidak ada interaksi dengan pendengar</li> <li>- Kecepatan dan volume suara tidak diperhatikan</li> <li>- Artikulasi pembicara tidak jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan interaksi satu-dua menit dengan melayangkan pandangan sebentar kepada pendengar</li> <li>- Kecepatan dan volume suar disesuaikan dengan jumlah pendengar, besar ruangan</li> <li>- Artikulasi jelas bagi pendengar</li> </ul>
Aspek Material	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Topik kurang sesuai</li> <li>- Topik terlalu luas atau bahkan terlalu sempit</li> <li>- Topik yang akan dipilih belum diketahui dan belum mendapatkan bahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Topik sudah sesuai dan menarik untuk dibicarakan</li> <li>- Topik sudah lebih focus dan sudah betul-betul dikuasai</li> <li>- Topik yang dipilih sudah diketahui dengan baik, sehingga dapat merangsang pendengar.</li> </ul>
Aspek Tata Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilihan kata tidak berstruktur dan tidak sistematis</li> <li>- Bahasa tidak konsisten, formal dan kadang tidak formal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilihan kata berstruktur dan sistematis</li> <li>- Bahasa yang digunakan lebih konsisten dan formal serta santun dan tetap pada inti utama.</li> </ul>

Karena waktu yang terbatas, tidak semua materi dapat disampaikan dengan baik. Kegiatan dimulai dengan presentasi dan demonstrasi. Sebagai hasil dari kegiatan pelatihan, tampak bahwa mitra kurang mahir dalam berbicara di depan umum.

Hal ini dikarenakan hampir semua peserta belum memiliki pengetahuan tentang ilmu komunikasi dan rasa kepercayaan diri.

Para peserta pengabdian kepada masyarakat mengajukan berbagai pertanyaan dengan antusias selama sesi tanya jawab. Komunikasi, public speaking, dan rasa kepercayaan diri adalah pertanyaan utama para peserta.

Program pengabdian kepada masyarakat berupa kiat berbicara di depan umum pada pemuda RT 007 RW 05 Tanjung Barat yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, ketrampilan dan lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Mitra akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri. Hasil pelatihan ini akan bermanfaat bagi organisasi, khususnya pemuda dalam berbicara di depan umum.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1)Keberhasilan target jumlah peserta

Latihan, 2) Ketercapaian tujuan pelatihan, 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, dan 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 15 pemuda yang di dalamnya termasuk pengurus Karang Taruna RT 007 RW 05. Namun di dalam pelaksanaannya, kegiatan ini hanya diikuti 10 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 80%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau abdimas jika dilihat dari peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses.

Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah disampaikan secara keseluruhan. Unsur *public speaking* terdapat 3 hal utama berdasarkan Sunandang (2009:52), antara lain; (1) pembicara, (2) pesan, dan (3) *audiens*. Dan pada saat pelaksanaan kegiatan ke tiga unsur utama tersebut sudah terpenuhi.

Selain ketiga unsur diatas, ada beberapa factor yang harus diperhatikan dalam kemampuan *public speaking*, hal ini juga sesuai dengan pendapat Hidayat (2006:90) sebagai berikut:

1. Pendekatan permulaan
2. Mengatasi kegugupan dan demam panggung
3. Membuat ketertarikan pandangan
4. Menjaga ketepatan berbicara
5. Mempercayai kemampuan
6. Memperbanyak perbendaharaan kata-kata
7. Member tekanan dalam pembicaraan dan bersemangat
8. Ketepatan waktu
9. Memiliki kelancaran berbicara dan rasa humor
10. Berbicara dengan menyenangkan
11. Menggerakkan tubuh secara alamiah
12. Memakai pakaian yang serasi
13. Menggunakan catatan kecil
14. Penutupan dan pengakhiran

Dan setelah di berikan pemaparan materi dan juga demonstrasi, pada saat pelatihan para peserta juga sudah memiliki beberapa unsur diatas, dan paling tidak untuk rasa percaya diri mereka sudah mulai terlihat. Maka dapat disimpulkan jika semua persiapan telah dipersiapkan dengan matang, namun jika tanpa ada rasa percaya diri maka pesan pun tidak akan diterima oleh audiens. Orang yang memiliki kepercayaan itu selalu bersikap tenang dalam berbicara, materinya cukup dan penuh ber tanggung jawab.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan kiat berani berbicara di depan umum setelah mengikuti kegiatan. dapat dapat dianggap berhasil, dan tingkat keberhasilan ini dapat diukur dari tingkat kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah dapat lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dengan kualitas yang lebih baik dan diharapkan kualitas tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para pemuda.

## SIMPULAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau abdimas dengan tema kiat berani berbicara di depan umum pada pemuda/i RT 07 RW 05 dapat diselenggarakan dengan baik dan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana, tetapi beberapa peserta belum menguasai materi dengan baik. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa peserta tetap aktif dan tidak meninggalkan tempat sampai waktu pelatihan berakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Thursan. (2002) *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamid, Abdul. (2012). *Komunikasi dan Public Relations*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hardjana, Agus. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Girsang, Lasmery RM. (2018). Public Speaking sebagai bagian dari komunikasi efektif (*Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*) Vol.2, No. 2. 81-85. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Muhammad, Arni. (2000) *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa